

Literasi Wirausaha pada Inovasi Produk untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi (Studi Produk Kelapa pada Masyarakat Rejing Tiris Probolinggo)

Abstract

**Mohammad Syaiful Suib,¹
Irma Aulia,²**

1 Fakultas Agama
Islam Universitas
Nurul Jadid, email:
syaifulsuib@gmail.com

² Fakultas Agama
Islam Universitas
Nurul Jadid, email:
irmaauliaaulia0@gmail.com

This research aims to provide the community with an understanding of innovation in entrepreneurship in products in Rejing Village to improve their economy. Understanding of the economic value of coconut products is still minimal, in fact there is no use of coconuts for various products such as oil, drinks, fertilizer, crafts and so on.

The method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature study. Primary data sources are village heads, communities that have coconut trees and secondary data is in the form of literature studies.

The results of this research are that the community in this village still has minimal understanding of the potential that can be developed in coconut products, this is due to minimal literacy regarding the potential of coconut, the community is in a hurry to make a profit from direct sales of coconut and the community is still focused on fulfilling primary needs in other sectors such as planting teak trees and sengon trees. Digital literacy is also a very important medium in marketing digitally to increase the economic value of society and large market power in a wider reach.

Keywords: entrepreneurial literacy, coconut innovation, economic value

PENGANTAR

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Khususnya bidang pertanian Seperti perkebunan kelapa. Kelapa merupakan komoditas strategi yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kelapa dapat dimanfaatkan mulai sabut, batok serta daging kelapa. Sabut dapat di manfaatkan dalam bentuk kerajinan, pupuk dan lain sebagainya. Batok kelapa dapat di manfaatkan dalam bentuk briket, arang¹ serta dapat di ekspor ke luar negeri.² Daging kelapa dimanfaatkan pada santan, minyak, obat, VCO³, ampas kelapa dibuat tepung⁴, serta degan kelapa untuk berbagai minuman⁵ dan pupuk organik.⁶

¹ Allwar Allwar Yuni Nustini, "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Arang Tempurung Kelapa Dan Granular Karbon Aktif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Desa Watuduwur Bruno Kabupaten Purworejo," *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari Seri 9 "Pemukiman Cerdas Dan Tanggap Bencana"* Yogyakarta, 24 Oktober 2019 *Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian 1*, no. 1 (2019): 172–83.

² Elly Kurniati, "Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Arang Aktif" 8, no. 2 (2008): 96–103.

³ Rahma Ayu Widiyanti, "Emanfaatan Kelapa Menjadi Vco (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Tema: "Peran Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berdaya Saing Global"*, Malang, 21 1, no. 1 (2015): 577–84.

Masyarakat Desa Rejing, sebagian besar belum memahami potensi dari kelapa ini. Hasil panen kelapa, mereka jual dengan harga berkisar 3000-5000/perbiji, dengan durasi waktu yang relatif lama dari panen selanjutnya.⁷ Mereka tidak mengandalkan kelapa ini, dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mereka bekerja sebagai buruh, tani, serta tenaga kuli kasar. Ada sebageian kecil berprofesi sebagai tenaga pengajar, baik diniyah ataupun tenaga guru honorer dan sebagian sebagai karyawan kontrak pada perusahaan kecil sekitar Kabupaten Probolinggo.⁸ Pendampingan pemanfaatan kelapa menjadi berbagai macam produk, menjadi solusi yang dapat dilakukan untuk mengolah kelapa menjadi berbagai produk bernilai ekonomis serta pemanfaatan dari limbah kelapa berupa sabut, batok kelapa yang tidak terpakai menjadi nilai ekonomis juga. Disamping itu kelapa dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat kedua desa tersebut.⁹

Agar supaya masyarakat memahami terhadap nilai potensi kelapa, maka masyarakat perlu diberi pemahaman/literasi wirausaha terhadap nilai ekonomi yang terkandung dalam produk yang akan dihasilkan. Literasi wirausaha merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh para calon pengusaha baru meliputi *creativity, social skill, technical skill, management skill, leardership skill, dan conceptual skill*. Beberapa dimensi skill kewirausahaan yang dapat dipelajari secara komprehensif meliputi *financial skill, management skill, start-up business skills, operational skills, marketing skill, communication, and management information skills*.¹⁰ Literasi wirausaha diartikan sebagai kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan berhitung dalam menciptakan produk. Selain itu, konsep literasi tidak hanya terbatas pada empat kemampuan tersebut, akan tetapi dapat diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang dapat mengubah perilaku dan keputusan seseorang dimasa yang akan datang dalam menciptakan, membuat serta mengembangkan produk yang akan di hasilkan. Hisrich dalam Nursito & Nugroho (2013) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu sedangkan Suryana dalam Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.¹¹ dari pernyataan Kern tersebut bahwa Literasi merupakan penggunaan situasi praktek social, historis dan kultural dalam menginterpretasikan makan melalui teks. Disamping itu literasi juga memerlukan kepekaan yang tidak terucap untuk menyampaikan maksud dari hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan kontek yang memiliki kemampuan untuk berefleksi secara kritis hubungan itu. Dengan adanya kepekaan itu, literasi bersifat dinamis didalam komunitas dan kultur wacana. Oleh karena itu

4 M Alfian R Meri Yulvianti, Widya Ernayati, Tarsono, "Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat Dengan Metode Freeze Drying," *Jurnal Integrasi Proses* 5, no. 2 (2015): 101–7.

5 Gugup Prasetyo, Novriyanti Lubis, and Efficah Cahyati Junaedi, "Kandungan Kalium Dan Natrium Dalam Air Kelapa Dari Tiga Varietas Sebagai Isotonik Alami," *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 3, no. 4 (2021): 593–600.

6 Edje Djamhuri, "Pemanfaatan Air Kelapa Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Stek Pucuk Meranti Tembaga (*Shorea Leprosula* Miq.)," *Jurnal Silvikular Tropika* 02, no. 01 (2011): 5–8.

7 Butro Hadi, "Wawancara" (Rejing Probolinggo, 2023).

8 BPS, "Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo" (probolonggo: BPS PROBOLINGGO, 2020), <https://probolinggokab.bps.go.id/>.

9 Butro Hadi, "Interview & Observation" (probolonggo, n.d.).

10 Rizky Dwi Putri, Rizza Megasari, and Dian Rachmawati, "Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa : Apakah Ada Hubungan ?" 17, no. 3 (2021): 251–61.

11 Anwar Andhika, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 1 Soppeng," 2014, 1–16.

literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa tulis dan lisan, genre dan kultural.¹²

Literasi wirausaha produk kelapa merupakan pemahaman terhadap produk yang berasal dari kelapa, yang akan dihasilkan sehingga menjadi produk baru, dapat dimanfaatkan dan di berdayakan sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi yang melakukan produksi produknya. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat ini nantinya akan dikembangkan menjadi beberapa produk lain untuk di pasarkan pada skala nasional maupun internasional.

Masyarakat Rejing merupakan masyarakat yang masih minim dalam pemahaman literasi wirausahannya,. Mereka perlu di bina, diberdayakan serta di beri motivasi untuk mengembangkan potensi yang sangat besar di daerah mereka yaitu kelapa. Desa rejing memiliki banyak potensi sumber daya yang dapat diolah dan di jadikan nilai ekonomi. Di dasa rejing banyak terdapat tanaman kelapa, mana buah kelapa hanya digunakan untuk memasak dalam bentuk santan padahal mulai dari kulit kelapa hingga batoknya bisa dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan rendahnya ekonomi kreatif di desa tersebut, pemanfaatan sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal serta rendahnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan dalam pengembangan desa yang lebih maju dan mandiri menjadikan prioritas masalah yang harus diselesaikan.

Dampak pemahaman terhadap liteasi wirausha ini, akan meningkatkan nilai ekonomi pada produk kelapa pada sisi bisnis dan wirausahaanaya. Nilai ekonomi dapat berupa peningkatan pendapatan keluarga, pembentukan usaha-usaha baru, pengembangan usaha lain, serta secara umum membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Rejing.

Beberapa penelitian tentang kelapa fokus pada pemanfaatan pada satu produk saja. Penelitian oleh Gugup Prasetyo fokus pada daging kelapa saja, penelitian oleh Mutia sari tentang varietes kelapa oleh etnis, penelitian mery velianti tentang pemanfaatan ampas kelapa dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan membahas literasi wirausaha dengan inovasi produk kelapa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tersebut.

Adapun inovasi produk kelapa ini bertujuan agar :

1. Masyarakat Desa Rejing mampu mengolah kekayaan sumber daya alam dalam hal ini kelapa yang potensial di Desa Rejing menjadi berbagai olahan yang enak dan memiliki nilai jual yang tinggi.
2. Mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Rejing sebagai upaya pembangunan UMKM demi menunjang laju pertumbuhan ekonomi Desa.
3. Memperkaya kemampuan masyarakat Desa Rejing untuk membuat dan memanfaatkan kelapa sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rejing.

REVIEW LITERATUR

Adam dan Hamm (2001) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis berbicara, mendengar, berpikir dan melihat. Kress (2003) juga mengatakan bahwa literasi digunakan ketika membuat pesan-pesan dengan huruf-huruf dengan tujuan merekam pesan tersebut. konsep literasi tidak hanya terbatas pada empat kemampuan tersebut, akan tetapi dapat diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang dapat mengubah prilaku dan keputusan seseorang dimasa yang akan

12 M Hasan et al., "Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha : Perspektif Kirzerian Entrepreneur" 6, no. 1 (2021).

datang.¹³ Dengan adanya kemampuan ini, maka masyarakat dapat membuat keputusan secara ilmiah dalam pengelolaan produk kelapa yang di kembangkan. Hal ini senada dengan pernyataan *Education Development Center (EDC)* menyatakan Literasi diartikan sebagai kemampuan individu dengan menggunakan potensi dan *skill* yang dimilikinya untuk membaca dunia dan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video dan gambar).

Begitu juga dengan Kern (2000) yang menyatakan bahwa literasi secara komprehensif *“Literacy is the use of socially-, and historically-, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge”*. “pernyataan Kern menyatakan bahwa Literasi merupakan penggunaan situasi praktek social, historis dan kultural dalam menginterpretasikan arti melalui teks. memerlukan kepekaan yang tidak terucap untuk menyampaikan maksud dari hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan kontek yang memiliki kemampuan untuk berefleksi secara kritis hubungan itu. Oleh karena itu literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa tulis dan lisan, genre dan kultural.

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan Usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer (1996;51) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Thomas W. Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.¹⁴

13 Supatminingsih Tuti, “Enterpreneurship Literacy, Digital Literacy, Business Continuty,” 2019, 1–29.

14 Saragih Rintan, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial,” *Jurnal Kewirausahaan*, 2017.

Dalam meningkatkan literasi wirausaha, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain pelatihan dan pendampingan, membaca dan belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan teknologi, Dengan meningkatkan literasi wirausaha, individu dapat memahami dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan dalam berwirausaha, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁵

Literasi wirausaha produk kelapa merupakan pemahaman terhadap produk yang berasal dari kelapa, yang akan dihasilkan sehingga menjadi produk baru, dapat dimanfaatkan dan di berdayakan sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi yang melakukannya. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat ini nantinya akan dikembangkan menjadi beberapa produk lain untuk di pasarkan pada skala nasional maupun internasional. Masyarakat tulupari dan rejing merupakan masyarakat yang masih minim dalam pemahaman literasi wirausahannya,. Mereka perlu di bina, diberdayakan serta di beri motivasi untuk mengembangkan potensi yang sangat besar di daerah mereka yaitu kelapa.¹⁶

METODE PENELITIAN

Sumber data primer meliputi masyarakat desa rejing, kepala desa serta perangkat desa (tokoh masyarakat).¹⁷. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejing Tiris Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023. Terdapat 13 Dusun di desa ini yang menjadi fokus wirausaha. Teknik analisis data dengan Reduksi data , Penyajian data, Verifikasi data dan Penyusunan kesimpulan¹⁸

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian studi kasus di desa Rejing. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian berkaitan dengan literasi wirausaha di Desa Tulupari dan Rejing serta untuk menunjang ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan produk kelapa.¹⁹. Peneliti mengumpulkan data dari orang-orang di tempat penelitian yakni masyarakat Desa Rejing yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, hubungan antar aspek yang di teliti baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada produk kelapa di desa tersebut.²⁰

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data yang diperoleh. sumber data primer adalah kepala desa, masyarakat yang memiliki pohon kelapa dan data skunder berupa studi pustaka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka pada masyarakat desa Rejing Kabupaten Probolinggo.

Analisis data bertujuan untuk mengukur, menguatkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam masalah, dilakukan dengan empat tahap yaitu: (a) pengumpulan data, (b) kondensasi data, (c) penyajian data, (d) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data untuk mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

15 M Jaya Adi Putra and Daeng Ayub Natuna, "Kampung Literasi Dalam Potret Masyarakat Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak" 2 (2020): 506–13.

16 Erni Suryandari Fathmaningrum and Margaretha Dharmayanti Harmanto, "Masyarakat Desa Sawahan Trimurti Srandakan Kabupaten Bantul Counseling and Training the Use of Coconut as a Selling Product to Improve the Community Economy of Trimurti Sawahan Village , Bantul District" 7 (2020).

17 Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (sidoarjo: Dwi Putra Pustaka, 2013).

18 Ismail Nawawi.

19 Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

20 Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²¹

HASIL PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus di desa Rejing. penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian berkaitan dengan literasi wirausaha di Desa Tulupari dan Rejing serta untuk menunjang ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan produk kelapa.(Lexy j. Moleong, 2001). Sumber data primer meliputi masyarakat desa rejing, kepala desa serta perangkat desa (tokoh masyarakat).(Ismail Nawawi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejing Tiris Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dekumentasi serta studi literatur, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023. Terdapat 13 Dusun di desa ini yang menjadi fokus wirausaha. Teknik analisis data dengan Reduksi data , Penyajian data, Verifikasi data dan Penyusunan kesimpulan (Ismail Nawawi, 2013)

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Masyarakat Rejing terdiri dari berbagai macam profesi mulai petani, tenaga buruh, karyawan pabrik, PNS, Honorers dn lain sebagainya. Petani kelapa mendominasi di berbagai dusun krajan, Karang tengah dan dulungan. Tiap keluarga memiliki hampir 1000 pohon kelapa. Potensi ini sangat besar jika di kembangkan pada sektor pengelolaan produk bahan baku menjadi bahan jadi. Produk ini dapat berupa minuman, obat herbal, pupuk, handycraf serta minyak kelapa.

Pada pemahaman kelapa, Literasi dititikankan pada kemampuan mengolah dan menghitung pada produk kelapa yang akan di jadikan objek sebagai produk bernilai ekonomis. Literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan tersebut, akan tetapi dapat diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang dapat mengubah perilaku dan keputusan seseorang dimasa yang akan datang pada potensi kelapa tersebut. Dengan adanya kemampuan ini, maka masyarakat dapat membuat keputusan ssecara ilmiah dalam pengelolaan produk kelapa yang dikembangkan dalam produk bahan jadi berupa minyak, VCO dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pernyataan *Education Development Center (EDC)* menyatakan bahwa Literasi sebagai kemampuan individu dengan menggunakan potensi dan *skill* yang dimilikinya untuk membaca dunia dan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video dan gambar) pada produk kelapa yang dapat di dimanfaatkan dalam berbagai produk bahan jadi (minyak, VCO, pupuk dan lain sebagainya) serta dapat meningkatkan nilai ekonomi pada masyarakat Rejing dengan memasarkan produk tersebut baik tingkat desa, kabupaten maupun nasional nantinya.

Senada dengan pernyataan Kern, menyatakan bahwa Literasi masyarakat pada produk kelapa di desa Rejing merupakan penggunaan situasi praktek social, historis dan kultural dalam menginterpretasikan arti melalui teks pada produk kelapa. memerlukan kepekaan yang tidak terucap untuk menyampaikan maksud dari hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan kontek yang memiliki kemampuan untuk berefleksi secara kritis hubungan itu. Oleh karena itu literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa tulis dan lisan, genre dan kultural dalam proses produksi kelapa. Diharapkan dengan literasi pada

21 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (bandung: Alfabeta, 2010).

produk kelapa, masyarakat dapat memanfaatkan nilai lebih pada produk tersebut melalui pemasaran digital maupun non digital. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sejahtera dan bahkan ekonominya berkelanjutan untuk masa satu atau dua tahun kedepannya.

Wirausaha pada produk kelapa merupakan wira dan usaha pada produk tertentu untuk melakukan proses produksi yang dapat jual dan dimanfaatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Literasi wirausaha produk kelapa merupakan pemahaman terhadap produk yang berasal dari kelapa, yang akan dihasilkan sehingga menjadi produk baru, dapat dimanfaatkan dan di berdayakan sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi yang melakukannya. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat ini nantinya akan dikembangkan menjadi beberapa produk lain untuk dipasarkan pada skala nasional maupun internasional. Masyarakat Rejing merupakan masyarakat yang masih minim dalam pemahaman literasi wirausahannya,. Mereka perlu di bina, diberdayakan serta di beri motivasi untuk mengembangkan potensi yang sangat besar di daerah mereka yaitu kelapa.

Minat masyarakat Rejing terhadap Wirausaha pada kelapa masih minim. Literasi wirausaha merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang akan meneruskan bisnis selanjutnya menuju kesuksesan pada dirinya. Masyarakat Rejing memiliki literasi wirausaha yang cenderung lebih tertarik untuk menjadi wirausaha karena mereka memahami secara mendalam tentang proses dan tantangan yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis. Masyarakat Rejing yang memahami konsep bisnis akan lebih mungkin tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri. Ada sebagian masyarakat Rejing yang memahami bahwa menjadi seorang wirausaha melibatkan lebih dari sekedar menghasilkan uang, tetapi juga melibatkan mengembangkan ide, melakukan riset pasar, merancang model bisnis, mengelola keuangan, mempekerjakan orang, dan sebagainya.²²

Hal senada diampaikan oleh tokoh masyarakat pada kelompok tertentu. Kelompok ini merupakan masyarakat yang tingkat pendidikannya agak tinggi seperti sarjana (S1). Masyarakat rejing yang mengenyam pendidikan tinggi (S1) sekitar 1.2 % dari jumlah penduduk desa tersebut. Mereka yang menjadi penggerak untuk memulai bisnis kelapa ini untuk menjadi prioritas desa tersebut.

Mereka berkeyakinan bahwa dengan memiliki literasi wirausaha, masyarakat akan merasa lebih percaya diri untuk memulai bisnis mereka sendiri karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis dengan baik. Masyarakat Rejing juga akan lebih siap menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam perjalanan mereka sebagai wirausaha. Mereka yang memiliki literasi wirausaha yang baik juga akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka. Ini termasuk keterampilan seperti manajemen waktu, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan keterampilan interpersonal, yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Masyarakat di Desa Rejing yang memiliki literasi wirausaha juga akan tahu di mana mencari sumber daya yang mereka butuhkan untuk memulai bisnis mereka. Mereka dapat mengakses pelatihan dan mentorship dari orang-orang yang telah berhasil sebagai wirausaha, serta sumber daya keuangan seperti dana risiko, bantuan pinjaman, atau hibah bisnis seperti yang di ungkap oleh P Butro (tokoh Desa Setempat).

22 Butro Hadi, "Interview" (Probolinggo, 2023).

Literasi wirausaha juga membantu masyarakat memahami tantangan dan risiko yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis mereka. Masyarakat mengetahui tentang masalah hukum dan perpajakan, Pengelolaan keuangan, pemasaran, serta cara menghadapi persaingan yang ketat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan risiko, mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan meningkatkan peluang kesuksesan mereka sebagai wirausaha.

Masyarakat Rejing juga tertarik untuk menjadi wirausaha hal ini ketika di adakan pelatihan tentang pemanfaatan kelapa menjadi beberapa produk. Bahkan juga Minat Wirausaha mereka juga di perkenalkan pemasaran melau digitalisasi. Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital dengan efektif, termasuk penggunaan internet, media sosial, perangkat lunak, dan aplikasi lainnya. Di era digital saat ini, literasi digital sangat penting bagi semua orang, termasuk bagi masyarakat Rejing yang tertarik untuk menjadi wirausaha. literasi digital dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan internet dan media sosial untuk mencapai pasar yang lebih luas dan menjangkau pelanggan potensial dari berbagai daerah. Ini dapat membantu mereka meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan penjualan mereka terutama pada pemasaran global.

Literasi teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, transportasi, budaya dan pariwisata. Perkembangan literasi teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak positif terhadap kewirausahaan dan banyak membuka lapangan pekerjaan baru dengan munculnya inovasi-inovasi dalam ecommerce. Helaludin (2019), menjelaskan cara dalam dunia berbisnis dapat diubah dengan hadirnya Teknologi Informasi (TI) sehingga memberikan peluang dan tantangan baru yang berbeda secara konvensional Selain Literasi TIK, faktor terpenting dalam memutuskan untuk menjadi kewirausahaan dalam mempromosikan sikap wirausaha adalah status sosial ekonomi keluarga.²³

Dalam bisnis, biaya operasional sangat penting. Masyarakat Rejing yang memiliki literasi digital dapat menggunakan teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional mereka, seperti dengan melakukan pemasaran online atau melakukan konferensi melalui video conference, yang dapat menghemat biaya perjalanan. Teknologi digital juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka, misalnya dengan menggunakan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan stok, keuangan, atau sistem manajemen pelanggan.

Literasi digital juga dapat membantu masyarakat untuk memperluas pengetahuan mereka tentang bisnis. Mereka dapat mengakses Literasi Digital berbagai sumber daya online, seperti kursus atau web seminar tentang manajemen bisnis atau strategi pemasaran. Masyarakat Rejing yang memiliki literasi digital juga dapat membangun koneksi bisnis melalui jejaring sosial atau platform bisnis online. Hal ini dapat membantu mereka memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh kesempatan baru dalam mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya penawaran permintaan pada batok kelapa sebesar 1 ton tiap minggunya. Wawancara dengan masyarakat.

Literasi digital juga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan ide-ide baru dan mempercepat inovasi bisnis mereka. Teknologi digital dapat membantu mereka dalam melakukan riset pasar dan mengumpulkan informasi tentang tren bisnis terbaru. Secara keseluruhan, literasi digital dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan masyarakat

23 Astini ni komag Suni, "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial," no. 2018 (2019): 113–20.

dengan memberikan mereka keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka. menggunakan teknologi digital dengan efektif, masyarakat dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, memperluas pengetahuan mereka tentang bisnis, dan membangun koneksi bisnis yang kuat.

Konsep kewirausahaan yang baru tidak hanya tertumpu kepada bisnis saja melainkan dengan menguasai bidang teknologi merupakan suatu hal penting dalam menciptakan wirausaha yang akan membuat keputusan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang saintifik serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Buang & Murni dalam Sriwahyuni, Ganefri, and Yulastri 2020). Dengan berwirausaha dapat membantu masyarakat membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, mengembangkan pertumbuhan ekonomi.²⁴

Pengalaman Keluarga dalam bisnis juga berpengaruh secara parsial terhadap Wirausaha. Begitu juga pengalaman keluarga pada masyarakat Rejing. Ada sebagian masyarakat Rejing yang mereka keluar Desa untuk bekerja pada daerah tertentu seperti Bali, Surabaya, Jakarta serta di luar pulau seperti Kalimantan dan Sulawesi bahkan di Papua. Pengalaman keluarga yang bekerja di luar desa tersebut dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan masyarakat Rejing dalam beberapa cara sebagai berikut.

1. Masyarakat yang berasal dari keluarga wirausaha biasanya memiliki pengetahuan awal tentang konsep bisnis dan kewirausahaan. Seperti keluarga yang bernis di kalimantan dan papua. Mereka dapat terinspirasi oleh kisah sukses keluarganya dan terpapar dengan pola pikir wirausaha sejak usia dini. Hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk lebih tertarik pada karir wirausaha dan mempertimbangkan menjadi wirausaha di masa depan. Keluarga wirausaha dapat berperan sebagai mentor dan memberikan dukungan bagi masyarakat yang tertarik pada kewirausahaan. Mereka dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan ide bisnis, memberikan saran dan pandangan, dan memberikan dukungan finansial atau jaringan bisnis yang ada di luar jawa maupun di pulau jawa. Pengalaman keluarga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang risiko dan kegagalan dalam kewirausahaan. Keluarga yang mendukung kewirausahaan dapat membantu mengubah persepsi negatif tentang risiko dan kegagalan menjadi suatu tantangan yang dapat diatasi dan menjadi pelajaran berharga. Masyarakat yang berasal dari keluarga wirausaha dapat memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Mereka terbiasa melihat bagaimana bisnis dijalankan, memahami bagaimana mengelola operasi, sumber daya, dan keuangan. Hal ini dapat membantu mereka mempersiapkan diri lebih baik untuk mengelola bisnis mereka sendiri di masa depan. Keluarga wirausaha dapat memberikan masyarakat akses ke jaringan bisnis mereka sendiri. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam memperluas jaringan bisnis mereka sendiri dan memperoleh peluang bisnis yang mungkin tidak mereka dapatkan tanpa bantuan keluarga.

Secara umum, pengalaman keluarga dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan masyarakat dengan memperkenalkan konsep bisnis dan kewirausahaan, memberikan dukungan dan mentorship, mengubah persepsi tentang risiko dan kegagalan, meningkatkan kemampuan manajerial, dan memberikan akses ke jaringan bisnis yang luas. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk mempertimbangkan karir wirausaha sebagai pilihan yang menarik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan mereka sendiri.

24 Santi Susilawati, Ade Sadikin, and Iip Saripah, "Development Of Ulen Gulung Entrepreneurship Based On Local Wisdom Through Strengthening Digital Literacy At Bina Cipta Community Learning Center," 2022, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.112918>.

2. Literasi digital dapat membantu masyarakat memahami teknologi dan strategi pemasaran online yang dapat membantu bisnis mereka tumbuh. Pengalaman keluarga dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang risiko dan kegagalan dalam kewirausahaan. Sedangkan literasi wirausaha dan digital dapat membantu mereka memahami bagaimana mengelola risiko dan memperkecil kemungkinan kegagalan. Literasi wirausaha dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan kreatif serta memahami bagaimana mengembangkan bisnisnya. Sementara literasi digital dapat membantu mereka dalam mengembangkan ide bisnis yang dapat diintegrasikan dengan teknologi dan pemasaran online. Pengalaman keluarga dapat membantu masyarakat memperoleh akses ke jaringan bisnis. Literasi wirausaha dan digital dapat membantu mereka memperluas jaringan bisnis mereka sendiri dan mencari peluang bisnis baru. Dengan kombinasi literasi wirausaha, literasi digital, dan pengalaman keluarga, masyarakat dapat mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis. Mereka dapat menjadi lebih percaya diri dalam mencari solusi kreatif dan mengatasi tantangan yang muncul dalam menjalankan bisnis mereka sendiri melalui pengalaman keluarga mereka ketika bisnis.
3. Pengalaman Keluarga merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap minat wirausaha di kalangan masyarakat Rejing. Adapun implikasi, diantaranya:
 - a. Pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak usia dini: Jika pengalaman keluarga memainkan peran penting dalam mengembangkan minat wirausaha, maka pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak usia dini. Sehingga anak-anak dapat terbiasa dengan lingkungan dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan sikap kewirausahaan.
 - b. Peningkatan dukungan keluarga dalam mengembangkan minat wirausaha: Jika pengalaman keluarga mempengaruhi minat wirausaha, maka dukungan keluarga juga sangat penting dalam mengembangkan minat tersebut. Keluarga dapat memberikan motivasi, dukungan finansial, dan bimbingan yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Jika pengalaman keluarga menjadi faktor utama dalam mempengaruhi minat wirausaha, maka hal ini dapat mendorong peningkatan jumlah wirausahawan di kalangan masyarakat. dapat memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan minat wirausaha dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan dan sumber daya yang dibutuhkan. Jika jumlah wirausahawan di kalangan masyarakat meningkat, maka hal ini dapat berdampak positif pada perekonomian daerah. Wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Wirausaha biasanya memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas yang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dengan meningkatkan minat wirausaha di kalangan masyarakat, maka hal ini dapat membawa dampak positif bagi perkembangan inovasi dan kreativitas dan tak kalah pentingnya adalah peningkatan ekonomi di daerah tersebut semakin merata.

Dari pemaparan diatas, literasi wirausaha pada prosduk kelapa, kelapa dapat di jadikan beberapa produk, bahkan dijadikan produk unggulan dengan ide dan inovasi oleh masyarakat melalui literasi wirausaha kelapa. Inovasi ini dapat berupa minyak kelapa, VCO, pupuk, kasur, kain serta produk snak dan makanan olahan dari kelapa. Disamping itu juga, pemasaran online juga dapat dilakukan dengan melalui teknologi aplikasi digital, sehingga diharapkan dapat menembus pasar nasional dan internasional.

KESIMPULAN (Times New Roman: 11)

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan

1. Literasi wirausaha produk kelapa masyarakat Desa Rejing merupakan pemahaman terhadap produk yang berasal dari kelapa, di produksi menjadi produk baru, dapat dimanfaatkan serta diberdayakan sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.
2. Dalam konteks literasi digital, pengetahuan tentang nilai ekonomi produk kelapa, dapat dikembangkan dengan memanfaatkan internet dan media sosial untuk jangkauan pasar yang lebih luas pada pemasaran global.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Anwar. "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 1 Soppeng," 2014, 1–16.
- Bps. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo." Probolinggo: Bps Probolinggo, 2020. <https://probolingkokab.bps.go.id/>.
- Djamhuri, Edje. "Pemanfaatan Air Kelapa Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Stek Pucuk Meranti Tembaga (*Shorea Leprosula* Miq .)." *Jurnal Silvikular Tropika* 02, No. 01 (2011): 5–8.
- Fathmaningrum, Erni Suryandari, And Margaretha Dharmayanti Harmanto. "Masyarakat Desa Sawahan Trimurti Srandakan Kabupaten Bantul Counseling And Training The Use Of Coconut As A Selling Product To Improve The Community Economy Of Trimurti Sawahan Village , Bantul District" 7 (2020).
- Hadi, Butro. "Interview." Probolinggo, 2023.
- . "Interview & Observation." Probolinggo, N.D.
- . "Wawancara." Rejing Probolinggo, 2023.
- Hasan, M, I R Santoso, D A Syahfitri, And S A Y Karoma. "Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha : Perspektif Kirzerian Entrepreneur" 6, No. 1 (2021).
- Ismail Nawawi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka, 2013.
- Kurniati, Elly. "Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Arang Aktif" 8, No. 2 (2008): 96–103.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Meri Yulvianti, Widya Ernayati, Tarsono, M Alfian R. "Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat Dengan Metode Freeze Drying." *Jurnal Integrasi Proses* 5, No. 2 (2015): 101–7.
- Prasetyo, Gugup, Novriyanti Lubis, And Effan Cahyati Junaedi. "Kandungan Kalium Dan Natrium Dalam Air Kelapa Dari Tiga Varietas Sebagai Isotonik Alami." *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 3, No. 4 (2021): 593–600.
- Putra, M Jaya Adi, And Daeng Ayub Natuna. "Kampung Literasi Dalam Potret Masyarakat Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak" 2 (2020): 506–13.
- Putri, Rizky Dwi, Rizza Megasari, And Dian Rachmawati. "Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa : Apakah Ada Hubungan ?" 17, No. 3 (2021): 251–61.
- Rintan, Saragih. "A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Kewirausahaan*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suni, Astini Ni Komag. "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial," No. 2018 (2019): 113–20.
- Susilawati, Santi, Ade Sadikin, And Iip Saripah. "Development Of Ulen Gulung Entrepreneurship Based On Local Wisdom Through Strengthening Digital Literacy At Bina Cipta Community Learning Center," 2022. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.112918>.
- Tuti, Supatminingsih. "Enterpreneurship Literacy, Digital Literacy, Business Continuty," 2019, 1–29.
- Widiyanti, Rahma Ayu. "Emanfaatan Kelapa Menjadi Vco (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015." *Prosiding Seminar Nasional*

Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Muhammadiyah Malang, Tema: "Peran Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berdaya Saing Global", Malang, 21 1, No. 1 (2015): 577–84.

Yuni Nustini, Allwar Allwar. "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Arang Tempurung Kelapa Dan Granular Karbon Aktif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Desa Watuduwur Bruno Kabupaten Purworejo." *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari Seri 9 "Pemukiman Cerdas Dan Tanggap Bencana" Yogyakarta, 24 Oktober 2019 Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian 1, No. 1 (2019): 172–83.*